

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP Berbasis Karakter Melalui Pembimbingan Berkelanjutan (BinJut)

Suginah

Sekolah Dasar Negeri Wilangan Kecamatan Sambit Kab. Ponorogo

Email: suginah@gmail.com

Abstrak: Satu diantara tugas guru yang mendesaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karenanya sudah selayaknya RPP disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Kenyataan di lapangan memberikan indikasi banyaknya guru yang melakukan plagiat dalam menyusun RPP bahkan ada yang secara terus terang melakukan fotocopy RPP yang ada. Hal ini semata-mata dilakukan guru hanya ingin mencukupi tuntutan administrasi kelas, walaupun mereka mengetahui bahwa RPP yang digunakan tidak sesuai bagi peserta didiknya. Hal ini didukung adanya data yang diperoleh peneliti dari observasi awal, 80% semua guru di SDN Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo menggunakan RPP yang bukan buatan sendiri, dan 90% dari RPP yang digunakan belum bermuatan pendidikan karakter. Hal ini merupakan masalah yang urgen untuk segera dipecahkan agar tidak berdampak fatal. Solusi yang dipilih Pembimbingan Berkelanjutan (BINJUT). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Data dikumpulkan dengan instrumen observasi, wawancara, angket, dan jurnal. Tujuannya: 1). Mendiskripsikan penerapan BINJUT dalam upaya meningkatkan kompetensi Guru dalam menyusun 2) Mendiskripsikan peningkatan kompetensi menyusun RPP pada Guru SDN Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. setelah mengikuti BINJUT. Hasilnya menunjukkan peningkatan mean skor dalam setiap siklusnya, yakni siklus I memperoleh 64; Siklus II menjadi 74., Siklus III meningkat menjadi 81,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa BINJUT efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP bermuatan Karakter.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 20-07-2021

Disetujui pada : 28-07-2021

Dipublikasikan pada : 29-07-2021

Kata kunci:

Kompetensi, RPP, BinJut

DOI:

<https://doi.org/10.28926/jprp.v1i1.12>

PENDAHULUAN

Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran akan berjalan lancar, kondusif, interaktif apabila dilandasi oleh dasar kurikulum yang baik. Pendidikan dapat berjalan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum mengandung sekian banyak sekian banyak unsure konstruktif agar pembelajaran terlaksana dengan optimal. Sejumlah pakar kurikulum berpendapat bahwa jantung pendidikan berada pada kurikulum. Adanya peserta didik yang memiliki pandangan luar biasa dan berpikir ke depan disebabkan oleh kurikulum yang dapat membuka *mindset peserta didik yang progresif*. Banyaknya peserta didik yang dapat memahami realitas social disebabkan oleh kurikulum yang menggiring peserta didik kepada pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, kurikulum memegang peran penting bagi keberhasilan sebuah pendidikan bagi peserta didik. Kurikulum adalah ruh yang memberikan kehidupan bagi dunia pendidikan.

Telah dipahami bersama bahwa masa depan bangsa terletak pada tangan kreatif generasi muda. Mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang dinikmati peserta didik saat ini. Kurikulum menjadi vital bagi perkembangan bangsa. Para guru harus memahami kurikulum hingga batas-batas tertentu dalam skala mikro. Guru juga harus mampu mengembangkankurikulum bagi kelas. Hal senada diamanatkan undang-undang dasar 1945 yaitu dengan diberlakukannya

undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan harus memberikan dasar bagi keterlanjutan kehidupan bangsa dengan segala aspek kehidupan bangsa yang mencerminkan karakter bangsa masa kini. Oleh karena itu konten pendidikan yang mereka pelajari tidak semata-mata berupa prestasi besar bangsa di masa lalu tetapi juga hal-hal yang berkembang pada saat ini dan akan berkelanjutan ke masa mendatang.

Pendidikan nasional sebagai salah satu sector pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya system pendidikan sebagai pranata social yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Guru adalah tenaga kependidikan utama yang mengembangkan ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran. . Oleh karena itu proses pembelajaran harus memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi hasil belajar yang sama atau lebih tinggi dari yang dinyatakan dalam standar kompetensi lulusan.

Pada situasi dan kondisi seperti inilah inovasi pendidikan di bidang kurikulum diharapkan secara periodik dapat dilakukan untuk kepentingan mengubah dan memperbaiki cara belajar dan membelajarkan materi kepada peserta didik. Kurikulum dilaksanakan untuk menegakkan kelima pilar belajar, yaitu : (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk mengerti dan memahami, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dengan mengedepankan peserta didik aktif.

Mutu pendidikan sampai saat ini masih menjadi pembicaraan menonjol di kalangan pendidikan khususnya , dan di masyarakat umumnya. Mutu pendidikan di Indonesia oleh pakar pendidikan dinilai masih rendah. Menurut pengamatan penulis, rendahnya kinerja guru merupakan salah satu unsur penyebab rendahnya mutu pendidikan.

Rendahnya kualitas guru tampak pada pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru kurang mempersiapkan diri, yaitu tidak adanya perencanaan yang baik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk itu peneliti melakukan penelitian tindakan sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dalam hal pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan komponen penting dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) , yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan inti serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran. Dalam pengembangan RPP, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik. Dalam RPP, harus jelas kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik menguasai atau memiliki kompetensi tertentu.

Pengembangan RPP harus memperhatikan karakteristik peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini, harus diperhatikan agar guru jangan hanya berperan sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah dan motivasi belajar, serta mendorong peserta didik untuk belajar, dengan menggunakan variasi media, dan sumber belajar yang sesuai, serta menunjang pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Untuk kepentingan tersebut, harus memperhatikan beberapa prinsip pengembangan RPP dalam menyukseskan implementasi KTSP selaras dengan

amanah Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 20 bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (BNSP.2007)

Dalam rangka implementasi Standar isi, standar proses yang termuat dalam Standar Nasional Pendidikan, maka pembelajaran yang diselenggarakan guru harus berkualitas. Oleh karenanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah selayaknya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. RPP bersifat khusus dan kondisional, di mana setiap sekolah terdapat ketidaksamaan dalam hal keadaan peserta, sarana prasarannya, serta sumber belajarnya. Karena itu penyusunan RPP didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.

Kenyataan di lapangan memberikan indikasi bahwa masih dijumpai banyak guru yang melakukan plagiat dalam menyusun RPP bahkan ada yang secara terus terang melakukan fotocopy RPP yang ada. Hal ini semata-mata dilakukan guru karena mereka hanya ingin mencukupi tuntutan administrasi kelas, atau memang disarankan oleh kepala sekolahnya. Walaupun kadang-kadang mereka mengetahui bahwa RPP yang digunakan tidak sesuai bagi peserta didiknya. Hal ini didukung adanya data yang diperoleh peneliti dari observasi awal, 80% guru di SDN Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten menggunakan RPP yang bukan buatan sendiri. Hal ini merupakan suatu masalah yang harus segera diselesaikan sebab kalau tidak akan membawa dampak yang merugikan guru diantaranya, profesional guru akan berkembang, sehingga akan berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas yang akhirnya bermuara pada rendahnya hasil belajar siswa. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan jalan pemecahan yaitu '*BINJUT*'. Sehubungan permasalahan tersebut banyak terjadi pada guru, maka guru-guru di SDN Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten ini dijadikan subyek penelitian. Penelitian ini bertujuan : 1) Mendiskripsikan penerapan '*BINJUT*' dalam upaya meningkatkan kompetensi Gurudalam menyusun RPP melalui '*BINJUT*' di SDN Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun pelajaran 2019/2020; 2) Mendiskripsikan peningkatan kompetensi menyusun RPP pada Gurudi SDN Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi : 1) Guru , Guru memiliki kompetensi dalam menyusun RPP melalui mekanisme dan prosedur secara standar, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran; 2) Kepala Sekolah : a) Sebagai masukan dalam menentukan kebijakan sekolah dalam hal meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang dibinanya; b) Memberi gambaran nyata tentang kualitas sekolah kepada guru dan peserta didik di sekolah binaannya; c3 Pengawas Sekolah :a) Sebagai acuan dalam menentukan jenis binaan,b)Sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan program kepengawasan; 3) Peneliti Lanjutan: Sebagai masukan dalam melakukan penelitian yang serupa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah Rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. yang bersifat menyeluruh atau holistik dan menempatkan siswa dalam posisi sentral, siswa sebagai peserta didik yang aktif, terutama dalam keterampilan (Mulyadi.2009:84) Adapun Prinsip-prinsip dalam mengembangkan RPP : 1) Kompetensi yang dirumuskan dalam RPP harus jelas, makin kongkrit kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut; 2) RPP harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik; 3) Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan; 4) RPP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya; 5) Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan di luar kelas agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang lain.

Abdul Masjid (2008) ,mengemukakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sekurang-kurangnya harus memuat komponen : 1) Identitas, yang memuat : Nama Satuan Pendidikan, Nama mata pelajaran, Kelas; Semester, Alokasi waktu atau banyaknya pertemuan yang dialokasikan; 2) Standar Kompetensi ; 3) Kompetensi Dasar; 4) Indikator Pencapaian Kompetensi, 5) Tujuan Pembelajaran, 6) Materi Standar, 8) Metode pembelajaran, 9) Kegiatan Pembelajaran yang terdiri atas : a) Kegiatan Pendahuluan; b) Kegiatan Inti; c) Kegiatan Akhir; 9) Sumber Belajar; 10) Penilaian. Adapun yang dimaksud kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan (Sri Banun,2008:178). Sedangkan kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak (Sri Banun,2008:178).

Guru membutuhkan pembimbingan dan pendampingan dari pengawas sekolah untuk mengelola sim. Pembimbingan yang dikehendaki lebih bersifat aplikatif. Alternatif ini dipilih karena adanya beberapa peraturan yang mendasari, yaitu: (1) undang-undang no 74 tahun 2008 tentang kepala sekolah dan dosen; (2) beban kerja pengawas sesuai permendiknas no. 39 tahun 2009 pasal 4 ayat 1; (3) permen pan r&b no 21 tahun 2010; (4) permendikbud no.143 tahun 2014 ,menjelaskan bahwa pengawas sekolah melakukan pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah dan pengawasan.

Terkait dengan BINJUT, peneliti menggunakan 7 teknik, yaitu: (1) desain,membuat perencanaan yang matang (2) ,membangun inspirasi dalam berkarya (3)memberikan motivasi agar guru mau dan mampu menyusun RPP bermuatan karakter (4) memberikan nuansa baru dalam pembelajaran;(5) memberikan pelatihan kepada guru dalam hal menyusun RPP sesuai standar proses dan bermuatan pendidikan karakter (6) mempraktikkan teori, diikuti presentasi , (7) menerapkan hasil karya di sekolah. Adapun bentuk kegiatan pembimbingan yang akan dilakukan, yaitu: (1) kunjungan sekolah; (2) menyelenggarakan workshop ; (3) pendampingan secara individu maupun dengan memberi kesempatan kepala sekolah untuk konsultasi berkali-kali dan melakukan presentasi hasil karya; (5) pendampingan penerapan sim di sekolah.

Untuk mengingat teknik pembimbingan di atas penulis membuat akronim 'BINJUT berasal dari kata Pembimbingan Berkelanjutan. Diharapkan dengan BINJUT ini terbangun system kerja yang efektif dan efisien, termasuk di dalamnya dalam menyusun RPP.

METODE

Setting Penelitian

Lokasi penelitian. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SDN Wilangan Sekolah Dasar Kecamatan Sambit Kabupaten Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur. Sekolah tersebut beralamatkan di SDN Wilangan Jl. Wijayandaru 35, Wilangan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Subyek **Penelitian.** Subyek dalam penelitian ini adalah semua guru di SDN Wilangan Kecamatan Sambit, yang berjumlah 10 orang, yang mempunyai kompetensi kurang dalam menyusun RPP. Guru-guru sebagai subyek penelitian di sini semuanya berpendidikan S1. Dan semuanya bertempat tinggal di sekitar sekolah masing-masing.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini direncanakan dilaksanakan dalam 3 siklus. Kegiatan dalam penelitian ini terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan,observasi dan refleksi.Pada rencana tindakan ini ada 2 jenis kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu : 1) Jenis kegiatan adalah tindakan nyata dalam menyusun RPP melalui 'BINJUT'; 2) Bentuk kegiatan yaitu dilaksanakan pelatihan dan pembimbingan menyusun RPP semester ganjil dan genap secara sample bagi guru , seperti yang disebut di atas di SDN Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten

Ponorogo. Pemilihan semester ganjil atau genap dalam penyusunan RPP diserahkan penuh kepada subyek penelitian.

Langkah awal dari penelitian ini, dilakukan obserasi awal, yang hasilnya dipergunakan dalam penetapan kemampuan awal subyek penelitian dan situasi dan kondisi awal penelitian. Dari hasil observasi diketahui bahwa mayoritas guru-guru di SDN Wilangan Kecamatan Sambit tidak membuat RPP sendiri dalam tetapi hanya memfotocopy RPP yang ada. Berdasarkan kondisi tersebut diasumsikan bahwa kompetensi guru-guru di SDN Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten dalam hal menyusun RPP masih rendah. Sehingga segera diperlukan adanya pemecahan dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik para guru. Permasalahan ini didiskusikan dengan rekan-rekan pengawas sekolah yang lain. Dengan diilhami penanaman nilai karakter yang saat ini sedang digalakkan akhirnya dicapai suatu kesepakatan tentang penerapan 'BINJUT'. Ditengarai dengan memanfaatkan 'BINJUT' guru memiliki kesempatan yang luas dalam meningkatkan kompetensinya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Secara terperinci rancangan kegiatan siklus penelitian, diuraikan sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan. Pada tahap perencanaan ini peneliti menempuh beberapa langkah-langkah sebagai berikut : 1) Peneliti bersama-sama Guru melakukan pertemuan di Ruang pertemuan SDN Wilangan Kecamatan Sambit tentang perlunya peningkatan kompetensi pedagogik khususnya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) Peneliti mengemukakan data temuan-temuan di lapangan kepada guru-guru sebagai subyek penelitian tentang rendahnya kompetensi guru dalam menyusun RPP sesuai langkah-langkah benar bukan secara instan, misalnya dengan cara membeli atau memfotocopy, 3) Menentukan jadwal supervisi Kelas, 4) Menyiapkan instrumen diantaranya Standar Isi, Prota. Promes, Silabus, Format RPP, dan Buku sumber, 5) Menyusun pedoman observasi, wawancara, angket, jurnal, dan lembar penilaian RPP, 6) Koordinasi dengan ketua SDN Wilangan Kecamatan Sambit dalam rangka melakukan Penelitian Tindakan Sekolah.

Tindakan . Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana tindakan sebagai berikut : **Pertemuan 1 : 1)** Semua Guru di SDN Wilangan Kecamatan Sambit sejumlah 11 orang dikumpulkan di dalam satu ruangan pertemuan. Guru membawa bahan penyusunan RPP,, 2) Guru menyimak informasi tentang teknik penyusunan RPP, 3) uru membentuk kelompok sesuai dengan jarak sekolah tiap kelompok terdiri atas 2 orang, 4) Guru mulai menyusun RPP, 5) Setelah RPP tersusun dilakukan kalibrasi/ validasi teoritik 3-5 pakar/guru senior dengan parameter penilaian : a) Kesesuaian RPP dengan program pembelajaran, b) Kesesuaian RPP dengan silabus, c) Nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung dalam RPP, 4) Penggunaan bahasa yang baik dan benar (sesuai EYD). **Pertemuan 2.** Pada pertemuan 2 ini, peneliti bersama observer mengumpulkan subyek penelitian, dalam rangka sosialisasi teknik presentasi. Selanjutnya diselenggarakan kegiatan : 1) Presentasi hasil ; 2) Peer Teaching

Observasi, dilakukan secara cermat dan teliti sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan seperti dari membawa bahan, mengkaji silabus dan penentuan langkah-langkah pembelajaran, pemilihan materi esensial, metode, media, sumber belajar, dan alat penilaian. Selanjutnya disiapkan pedoman observasi. Dengan adanya observasi peneliti diharapkan memperoleh temuan-temuan baik yang sifatnya utama maupun temuan sampingan. Melalui observasi akan merekam data tentang : 1) Aktifitas guru dalam menyusun RPP melalui latihan dan bimbingan; 2) Aktifitas pengawas sekolah dalam kegiatan penyusunan RPP melalui 'BINJUT', 3) Situasi saat penyusunan RPP melalui kegiatan. 'BINJUT'.

Refleksi. Pada tahap Refleksi ini diupayakan dapat mengungkap hasil observasi sehingga akan diketahui : 1) Respon positif guru terhadap kegiatan pada kegiatan 'BINJUT'; 2) Respon negatif terhadap kegiatan pada kegiatan 'BINJUT'. 3) Hal-hal yang perlu dipertahankan pada siklus berikutnya, jika diketahui hasil penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan; 4) Hal-hal yang

perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, 5) Hal-hal yang perlu dikembangkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan pada siklus kedua ini pada dasarnya sama dengan siklus pertama menggunakan 4 tahapan : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja pada siklus kedua ini didahului perencanaan ulang yang merupakan perbaikan dari kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama. Dengan harapan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus pertama ini tidak terulang kembali pada siklus kedua.

Siklus III

Tahap-tahap yang ditempuh dalam pelaksanaan pada siklus ketiga ini pada dasarnya sama dengan siklus kedua menggunakan. Hanya saja pada siklus ketiga ini didahului perencanaan ulang yang merupakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus kedua. Sehingga kekurangan –kekurangan yang ada pada siklus kedua ini tidak terjadi pada siklus ketiga.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencari sesuatu yang diharapkan secara sistematis, dan terencana. Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes. Secara rinci dapat dipaparkan sebagai berikut : **Penilaian Unjuk Kerja.** Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan seseorang dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai hasil indikator pencapaian hasil belajar/latihan/pembimbingan yang menuntut seseorang melakukan tugas tertentu.

Pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mengambil data dengan teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara dilakukan kepada semua subyek. mengingat jumlah subyek hanya 11 orang. Aspek yang diungkapkan melalui wawancara berkisar pada peningkatan kompetensi penilaian, yang meliputi :a). Kemampuan guru dalam memahami sistem penilaian, b) Kemampuan guru dalam memahami langkah-langkah pentusunan tes, c) Kemampuan guru dalam menyusun RPP, d). Kemampuan guru dalam bekerjasama di 'BINJUT', e) Aktifitas Guru

Jurnal. Setiap selesai kegiatan pembelajaran dalam akhir minggu, peneliti membuat jurnal guru sebagai reflection yang mengungkap beberapa aspek diantaranya pelaksanaan 'BINJUT' ,respon positif dan negatif dari guru terhadap pelaksanaan Observer selaku supervisor juga membuat jurnal setiap selesai pembelajaran, untuk mengungkap segala yang terjadi dalam pelaksanaan 'BINJUT'.

Uji validitas terhadap instrument dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu dengan konsultasi kepada konsultan, dan pengawas sehingga diperoleh kesepakatan bersama bahwa instrument yang telah ditentukan telah valid. Menurut suharsini arikunto, 1993:124 : angket atau questioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskripsi dengan menstabilisasi skor masing-masing ubahan berupa harga rerata, dan distribusi frekuensi. Untuk tujuan tersebut kelas interval dibuat untuk menggambarkan destribusi frekuensi data. Penentuan kelas interval akan mengacu pada kurva normal aturan sturges

Data dikelompokkan dalam empat kategori, hal ini dapat dilakukan setelah menentukan mi dan sdi pada setiap ubahan penelitian. Cara yang digunakan untuk menentukan nilai mi dan sdi dapat menggunakan menggunakan norma seperti tersebut di atas, maka dapat ditentukan kecenderungan masing-masing variabel

penelitian. Kecenderungan tersebut dengan membandingkan mean observasi dengan norma yang telah ditentukan.

Indikator Keberhasilan : 1) Apabila Guru dapat menghasilkan 1 RPP pada sesuai langkah-langkah yang ditentukan, 2) Guru dikatakan aktif dalam kegiatan latihan dan pembimbingan RPP jika 75 % aktifitas guru termasuk dalam kategori baik atau lebih, 3) Penerapan 'BINJUT' dikatakan berhasil jika guru memberi respon positif terhadap penggunaan 'BINJUT', 4.) Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika guru mencapai indikator keberhasilan telah mencapai 75 % atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Refleksi Awal. Pada awal perencanaan penelitian ini, peneliti menghadap pengawas pembina untuk konfirmasi tentang rencana penelitian pembuatan RPP. Hal ini mendapat sambutan baik, maka terjadilah pelaksanaan penelitian sesuai proposal yang penelitian

Dari 11 Guru di SDN Wilangan Kecamatan Sambit ternyata sudah membawa data lengkap untuk mengadakan pertemuan dalam rangka penyusunan RPP. Dalam kegiatan 'BINJUT' ini, mereka sangat semangat, karena pada pembuatan RPP sebelumnya mereka berupaya sendiri, ada yang memfotokopi milik guru lain dan ada yang membeli dan ada pula yang sudah menerima jadi dari kepala sekolah, sehingga RPP yang mereka miliki tampaknya asal ada. Untuk memecahkan masalah ini, maka penelitian diperlukan adanya. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Laporan secara rinci diuraikan sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan. Pada tahap perencanaan ini peneliti menempuh beberapa langkah-langkah sebagai berikut : 1) Menetapkan jadwal kegiatan 'BINJUT' (pertemuan guru), 2) Menyiapkan instrumen, analisis silabus, buku sumber, format RPP, 3). Menyiapkan pedoman observasi, wawancara, angket, jurnal, dan instrumen penilaian RPP., 4). Koordinasi dengan pengawas pembina dalam rangka melakukan Penelitian Tindakan Sekolah

Tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana tindakan sebagai berikut : **Pertemuan 1.** Pelaksanaan pertemuan semua 11 Guru di SDN Wilangan Kecamatan Sambit di ruang pertemuan. Pertemuan pun berjalan lancar. Hal ini didukung adanya sebagian besar guru telah membawa perangkat RPP yang terdiri atas, Silabus, format RPP, buku sumber yang digunakan, dan laptop. Namun ada 5 guru yang tidak membawa perangkat sama sekali. Setelah ditanya tidak biasanya pertemuan guru membawa perangkat yang lengkap. Sedangkan 4 guru membawa perangkat tidak lengkap. Hanya ada 1 guru yang perangkatnya lengkap karena dia guru di SD. Inti tempat 'BINJUT' diselenggarakan. Namun demikian mereka cukup antusias menyimak informasi tentang teknik penyusunan RPP dan dilanjutkan pembentukan kelompok sesuai dengan jarak sekolah. Diskusi pun terjadi mereka menyusun RPP sesuai langkah-langkah yang ditentukan. Namun ditengah-tengah pertemuan berlangsung sekitar pukul 10.30 WIB ada 4 Guru yang mengeluh bahwa penyusunan RPP dinilai bertele-tele. Pada Jam 10.50 WIB, 2 Guru keluar kelas dan merokok katanya penyusunan RPP lebih efektif dikerjakan 2-3 orang saja dan yang lain tinggal memperbanyak. Akhirnya RPP tersebut tersusun juga walaupun guru belum merasakan manfaat dari hasil kerjanya. Pada kegiatan kali ini tiap-tiap kelompok (terdiri atas 2 orang) membuat 1 buah RPP boleh semester ganjil boleh semester genap. **Pertemuan 2.** Setelah tes tersusun dilakukan kalibrasi/ validasi teoritik 3-5 pakar/guru senior dengan parameter penilaian. Peneliti bersama observer mengumpulkan subyek penelitian, dalam rangka sosialisasi teknik presentasi. Selanjutnya diselenggarakan kegiatan Presentasi hasil. Materi kegiatan membahas tentang perlunya seorang guru menyusun RPP, langkah-langkah menyusun RPP Kegiatan ini berjalan lancar. Peserta dengan antusias memberi tanggapan. Hanya saja masih ada 3 kelompok dari 5 kelompok yang ada lebih banyak diam, ditengarai hal ini merupakan sesuatu yang baru, Pada kelompok 5 dan 3, bersikap pasif.

Observasi, dilaksanakan secara cermat oleh observer. Memenuhi harapan peneliti pada tahap ini diperoleh temuan-temuan utama dan sampingan. Melalui observasi observer merekam data tentang aktifitas guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan 'BINJUT' dan aktifitas peneliti selaku pemandu penyusunan RPP melalui kegiatan 'BINJUT' serta situasi saat penyusunan RPP.

Data yang diperoleh dari rekaman tersebut diketahui bahwa guru belum maksimal menggunakan kemampuannya dalam menyusun RPP, aktifitasnya pun kurang mendukung kegiatan yang dilakukan, walaupun peneliti berupaya untuk selalu membangkitkan semangat dan memberi bimbingan serta penguatan. Berdasarkan hasil penelitian penyusunan RPP, dari observasi yang dilakukan pada siklus I maka diperoleh hasil penelitian nilai rerata kompetensi guru 64 kategori cukup, sedangkan penilaian produk RPP diperoleh mean skor 58 kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian siklus I terjadi perkembangan yang cukup berarti baik secara individu maupun klasikal pada pra tindakan mean skor 50,5, pada siklus I meningkat menjadi 61, serta mampu merubah kedudukan kategori pada pra tindakan kategori kurang (D) menjadi C (cukup) di siklus I, walaupun pada siklus I ini belum mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Refleksi. Pada tahap Refleksi ini diupayakan dapat mengungkap hasil observasi sehingga akan diketahui :1). Respon positif guru terhadap kegiatan pada 'BINJUT', 2) Respon guru cukup positif artinya semua subyek penelitian hadir tepat waktu; 3) Respon negatif terhadap kegiatan pada 'BINJUT'. Ada beberapa guru yang kurang termotivasi dengan kegiatan penyusunan RPP dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan.4). Hal-hal yang perlu dipertahankan pada siklus berikutnya, adalah semangat peneliti, observer, guru-guru dalam pelaksanaan penelitian, 5) Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya adalah metode untuk menciptakan iklim yang komunikatif dengan menerapkan sistem komunikasi yang bersifat kekeluargaan, 6) . Hal-hal yang perlu dikembangkan pada siklus berikutnya tentang jenis mata pelajaran. Dalam hal ini disepakati untuk Siklus II yang dikembangkan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan analisa data pada siklus I ternyata belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan maka **siklus penelitian perlu dilanjutkan**

Siklus II

Perencanaan. Pada tahap perencanaan ini peneliti menempuh beberapa langkah-langkah sebagai berikut : 1) Menetapkan Jadwal 'BINJUT' Kelas .2) Menyiapkan instrumen yang diperlukan dalam menyusun RPP, 3). Menerapkan strategi pembinaan demokratis, 4) Menyiapkan LCD, 5) Koordinasi dengan ketua SDN Wilangan Kecamatan Sambit dalam rangka melakukan Penelitian Tindakan Sekolah.

Tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana tindakan sebagai berikut : **Pertemuan 1.** Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan di ruang guru , Pertemuan kali ini lebih semarak. Sebelum acara dimulai para guru telah berdiskusi. Hal ini menggambarkan bahwa para guru lebih tertarik dengan kegiatan ini,. Semua guru telah membawa perangkat RPP yang diperlukan.

Pada saat pertemuan berlangsung tak terduga ada 3 orang Guru keluar ruangan, ternyata setelah diamati observer mereka mengambil pointer, dan flesdist untuk persiapan presentasi. Pada pertemuan ini para guru membuat RPP sesuai kelompok masing-masing. Waktu yang mereka butuhkan dalam mengerjakan tugas lebih singkat, mungkin mereka sudah berpengalaman pada pertemuan sebelumnya. Pada akhir pertemuan ternyata ada 2 orang Guru yang mengkonsultasikan hasil kerjanya, mungkin mengalami kesulitan. Dan ternyata setelah diteliti peneliti pekerjaan mereka kurang sempurna terutama dalam hal menentukan bentuk tes. Hal ini ditengarai adanya kekurangpahaman mereka dalam menyusun RPP. Mengingat penyusunan RPP lebih rumit maka diperlukan kejelian pada mata pelajaran yang berbeda.

Pertemuan 2. Pada pertemuan 2 ini dilaksanakan setelah RPP tersusun dilakukan kalibrasi/ validasi teoritik 3-5 pakar/guru senior dengan parameter penilaian.

Peneliti bersama observer mengumpulkan subyek penelitian, dalam rangka persiapan presentasi.

Materi kegiatan membahas tentang kesesuaian RPP dengan Analisis KI/KD, silabus, Komponen-komponen RPP dan penggunaan bahasa yang baik dan benar (sesuai EYD). Kegiatan ini berjalan lancar. Peserta dengan antusias memberi tanggapan. Walaupun ada 2 guru yang kelihatannya kurang menarik perhatiannya, tetapi mereka berupaya untuk mengikuti kegiatan teman-temannya. Setelah diwawancarai ternyata guru ini tergolong pendiam dan mendekati pensiun, dan ketidakterarikannya menurut mereka langkah ini terlalu rumit dan menyita waktu guru, dan sambil berkelakar mereka mengatakan sebentar lagi mereka tidak lagi terlibat di dalamnya.

Observasi, dilakukan seperti halnya pada siklus I, melalui observasi, observer mampu memperoleh data tentang aktifitas guru dalam menyusun RPP melalui 'BINJUT' aktifitas peneliti dalam kegiatan penyusunan RPP melalui 'BINJUT' dan situasi saat penyusunan RPP melalui 'BINJUT'. Data yang diperoleh dari rekaman diketahui bahwa guru lebih optimal dalam hal menggunakan kemampuannya untuk menyusun RPP, aktifitasnya pun lebih mendukung kegiatan yang dilakukan. Namun demikian peneliti tetap berupaya untuk selalu membangkitkan semangat dan memberi bimbingan serta penguatan. Berdasarkan hasil penelitian penyusunan RPP, dari observasi yang dilakukan pada siklus II maka diperoleh hasil penelitian rerata kompetensi guru 74 kategori baik, rerata skor produk RPP 74,5 kategori B. Berdasarkan hasil penilaian pada siklus II terjadi perkembangan yang baik secara individu maupun klasikal pada Siklus I mean skor 61, pada siklus II meningkat menjadi 74,25, serta mampu merubah kedudukan kategori pada siklus I kategori Cukup (C) menjadi B (baik) di siklus II, namun demikian pada siklus II ini belum mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada tahap **Refleksi** ini diupayakan dapat mengungkap hasil observasi sehingga akan diketahui : 1) Guru memiliki respon yang positif artinya semua subyek penelitian hadir tepat waktu, dan semuanya berupaya menunjukkan aktifitasnya dalam menyusun RPP, 2). Hal-hal yang perlu dipertahankan pada siklus berikutnya, adalah semangat peneliti, observer, dan semua guru SDN Wilangan Kecamatan Sambit dalam pelaksanaan penelitian ini semangat guru-guru dalam kegiatan 'BINJUT', serta tingkat aktifitas guru dalam mengikuti kegiatan penyusunan RPP, 3) Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya adalah menjadikan pembinaan agar lebih menarik sehingga guru termotivasi untuk mengembangkan kreatifitasnya. Hal-hal yang perlu dikembangkan pada siklus berikutnya tentang jenis mata pelajaran. Dalam hal ini disepakati untuk Siklus III yang dikembangkan mata pelajaran PKn. Berdasarkan analisa data pada siklus II ternyata belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan. Pada tahap perencanaan ini peneliti menempuh beberapa langkah-langkah sebagai berikut : 1) Menetapkan jadwal 'BINJUT' guru, 2) Menyiapkan instrumen yang dibutuhkan untuk menyusun RPP pada mata pelajaran, 3) Koordinasi dengan ketua SDN Wilangan Kecamatan Sambit dalam rangka melakukan Penelitian Tindakan Sekolah.

Tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana tindakan sebagai berikut : **Pertemuan 1.** Pelaksanaan pertemuan untuk 11 Guru Se-SDN Wilangan Kecamatan Sambit di ruangan pertemuan SDN Wilangan Kecamatan Sambit, berjalan lancar. Semua guru telah membawa perangkat yang diperlukan untuk menyusun RPP secara lengkap dan masing-masing sekolah telah menyiapkan laptop. Hal ini didukung adanya iklim 'BINJUT' yang sangat kondusif. Tiada rasa kecewa, kata-kata mengeluh dari para guru. Mereka tampak ceria dan asyik berdiskusi tentang hasil karyanya dan membicarakan tugas yang akan dikerjakan. Mungkin pertemuan ini karena yang berkehendak datang dari para guru sendiri. Mereka merasakannya sebagai suatu kebutuhan. Saat peneliti melintas diantara para guru mereka berpenampilan ramah dan bergiliran untuk menjabat tangan, bahkan saat mengucapkan

salam mereka hampir bersamaan .Saat kegiatan ‘BINJUT’ berlangsung para guru sangat aktif hanya saja sekali-kali mereka mencari penguatan dari hasil kerjanya. Penyusunna RPP berlangsung begitu cepat, rupanya semua instrumen telah mereka persiapkan dari rumah. **Pertemuan 2.** Pada pertemuan 2 ini dilaksanakan setelah tes tersusun dilakukan kalibrasi/ validasi teoritik 3-5 pakar/guru senior dengan parameter penilaian. Peneliti bersama observer mengumpulkan subyek penelitian, dalam rangka sosialisasi teknik presentasi. Selanjutnya diselenggarakan kegiatan Presentasi hasil. Materi kegiatan membahas tentang RPP dengan silabus, Komponen-komponen RPP,dan penggunaan bahasa yang baik dan benar (sesuai EYD). Kegiatan ini berjalan lancar. Peserta dengan antusias memberi tanggapan. Dan setelah diamati memang mereka benar-benar telah paham tentang apa yang dikerjakan.

Observasi,dilaksanakan secara cermat oleh observer. Sesuai harapan peneliti pada tahap ini diperoleh temuan-temuan utama dan sampingan.Melalui observasi, observer mampu merekam data tentang aktifitas guru dalam menyusun RPP melalui ‘BINJUT’ aktifitas pengawas sekolah dalam kegiatan penyusunan RPP melalui ‘BINJUT’ dan situasi saat penyusunan RPP melalui ‘BINJUT’. Rekaman tersebut menyebutkan bahwa guru maksimal dalam hal menggunakan kemampuannya dalam menyusun RPP, aktifitasnya pun sangat mendukung kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian penyusunan RPP dan dari observasi yang dilakukan pada siklus III maka diperoleh hasil penelitian mean skor kompetensi guru 81,6 kategori baik, mean skor produk RPP 80 kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus III terjadi perkembangan yang sangat berarti, baik secara individu maupun klasikal pada Siklus II mean skor 74,25, pada siklus III meningkat menjadi 82,3, kedudukan kategori tetap yakni pada siklus II kategori Baik (B) tetap Baik (baik) di siklus III, perkembangan yang terjadi pada siklus III ini mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Refleksi.Pada tahap Refleksi ini diupayakan dapat mengungkap hasil observasi sehingga akan diketahui : 1). Respon positif guru terhadap kegiatan pada ‘BINJUT’, 2) Respon guru sangat positif artinya semua subyek penelitian hadir tepat waktu, 3) Hal-hal yang perlu dipertahankan pada siklus berikutnya, adalah semangat guru, peneliti, observer, dan ketua SDN Wilangan Kecamatan Sambit dalam pelaksanaan penelitian ini semangat guru-guru dalam kegiatan ‘BINJUT’. Berdasarkan analisa data pada siklus III ternyata telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan maka **siklus penelitian dihentikan**.

Guna memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil penelitian kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui ‘BINJUT’ untuk setiap siklus.

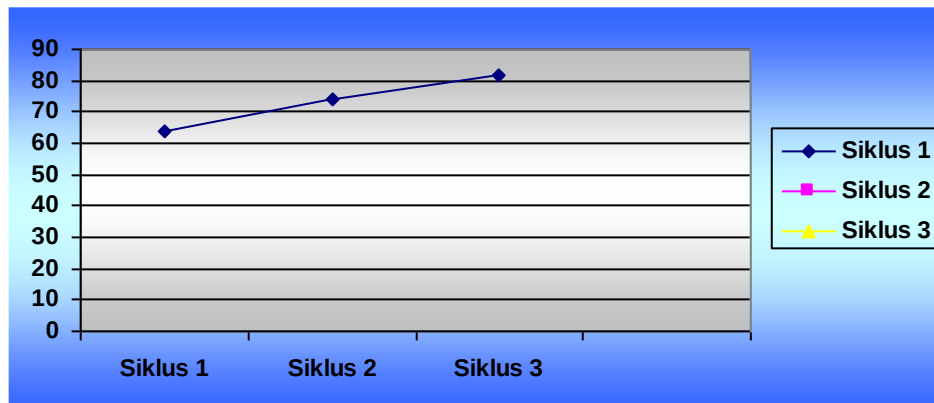
Berdasarkan hasil observasi dan penilaian kompetensi guru terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun soal RPP semester genap. Hal ini dapat dilihat pada table.

Tabel 19: Rekapitulasi Hasil Penelitian Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP

NO.SUBYEK	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1	64	76	88
2	72	80	84
3	52	68	76
4	56	64	72
5	68	92	92
6	72	72	80
7	76	72	72
8	52	76	92
9	60	76	84
10	68	64	76
11	68	64	76
JUMLAH	640	740	816
RERATA	64	74	81,6

Sumber : Data Primer

Pada kesempatan ini disajikan histogram tentang hasil penelitian tiap siklus



Gambar 4. Histogram Kecenderungan Hasil Penelitian

SIKLUS I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I tentang kompetensi guru dalam menyusun RPP mata pelajaran Matematika semester ganjil diperoleh hasil skor rerata 64 pada **kategori C (cukup)**. Sedangkan hasil penilaian RPP menunjukkan rerata yang dicapai 58 **kategori C (cukup)**, Sedangkan berdasarkan tingkatan kategori, dapat diketahui bahwa baik 2 orang (18,18%), Kategori cukup 4 orang (27,27%), kategori kurang 3 orang (36,36%), kategori sangat kurang 1 orang (9,09%).

Sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum kompetensi Guru dalam menyusun soal RPP pada mata pelajaran maa di SDN Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten, pada kategori “**cukup**”.

SIKLUS II

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil penelitian pada siklus II tentang kompetensi guru dalam menyusun RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia semester ganjil diperoleh hasil skor rerata 74 pada **kategori B (baik)**. Sedangkan hasil penilaian RPP menunjukkan rerata yang dicapai 74,5 **kategori B (baik)**, Sedangkan berdasarkan tingkatan kategori, dapat diketahui bahwa sangat baik 1 orang (9,09%), kastegori baik 8 orang (72,72%), Kategori cukup 2 orang (18,19%).

Sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum kompetensi Guru dalam menyusun soal RPP di SDN Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, masih “**Baik**”.

SIKLUS III

Atas dasar hasil penelitian pada siklus III tentang kompetensi guru dalam menyusun RPP PKn diperoleh hasil skor rerata 81,6 pada **kategori B (Baik)**. Sedangkan hasil penilaian RPP menunjukkan rerata yang dicapai 83 **kategori B (Baik)**, Sedangkan berdasarkan tingkatan kategori, dapat diketahui bahwa sangat baik 3 orang 27,28%), kategori baik 8 orang (72,72%).

Sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum kompetensi Guru dalam menyusun RPP di SDN Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten, masih “**Baik**”. Walaupun nilai yang dicapai pada siklus ini meningkat secara signifikan dalam peningkatan ini belum mampu merubah posisi kategori. Hal perlu dihargai disini bahwa guru-guru se- SDN Wilangan Kecamatan Sambit telah berhasil mampu meningkatkan kompetensi pedagogik sesuai dengan standar yang ditentukan.

Diskripsi Kegiatan Penelitian

Penelitian tentang upaya peningkatan kompotensi guru dalam menyusun RPP melalui ‘BINJUT’ Guru di SDN Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan, ciri sebagai berikut :1). Mengumpulkan guru dalam suatu ruangan, 2) Peneliti memberikan infomasi singkat tentang tehnik penulisan RPP, 3) Memberi bimbingan secara klasikal; 4) Guru mengadakan diskusi

dengan teman yang memegang kelas sejenis, 5) Guru saling mengisi dan memberikan secara obyektif dan demokratis. Penelitian dapat berlangsung dengan baik karena situasi berlangsung dalam suana intim, terbuka dan kolaboratif.

Dengan menerapkan 'BINJUT' dalam penyusunan RPP ini, aktivitas dan tanggung jawab guru dalam tugasnya menjadi lebih besar dan bahkan upaya guru untuk tahu dan mendapatkan hasil yang baik dan benar berpengaruh pada peningkatan kreativitas dengan bersaing positif dikalangan mereka untuk mempertanggung jawabkan tugas dan fungsinya. Kerjasama dalam bentuk diskusi berlangsung dengan baik sehingga dapat menumbuhkan niat, sikap dan kemauan guru untuk melaksanakan tugasnya seperti penyusunan RPP ini. Selanjutnya akan dibahas hasil penelitian tiap siklus.

Pembahasan Hasil penelitian

Siklus I

Pada awalnya guru-guru merasa tidak siap untuk mengerjakan penyusunan RPP yang direncanakan melalui penelitian ini dengan alasan terbatasnya waktu yang disediakan dan sulitnya membuat RPP sesuai dengan kriteria yang disampaikan, karena sementara guru belum sejauh itu menerapkan tugas dalam penyusunan RPP. Dan setiap sekolah yang melakukan pembelajaran, RPP diserahkan sepenuhnya kepada guru tanpa memandang proses dan asal dan kualitas RPP yang dipakainya. Sering terjadi kepala sekolah langsung menandatangani tanpa menelitinya atau mungkin ini yang dikendaki para kepala sekolah masa kini serba *online*.

Tetapi setelah diadakan pendekatan dan pembinaan secara kekeluargaan, demokratis serta diberikan pemahaman akan pentingnya kompetensi penyusunan RPP bagi guru, menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang diamati pada saat proses penyusunan RPP, berdasarkan pedoman observasi sebagai berikut: a). Bahan, Bahan yang dimaksud dalam penyusunan tes ini adalah kelengkapan yang dibawa guru didalam menyusun RPP. Kelengkapan itu seperti: buku kurikulum, program pengajaran baik tahunan maupun semester Analisis KI/KD, silabus, buku pegangan guru dan siswa baik paket maupun penunjang. b). Pemahaman, Pemahaman yang dimaksud yaitu kemampuan guru untuk memahami cara-cara/ langkah-langkah menyusun RPP dengan benar. Mulai dari menyusun Analisis KI/KD, silabus, dan dijabarkan secara operasional dalam RPP, c) Aktivitas Aktivitas yang dimaksud dalam mengerjakan RPP ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan guru dalam upaya mencari dan menemukan solusi yang diperlukan apabila menemukan suatu permasalahan d) Kreatifitas. Kreatifitas yang dimaksudkan adalah upaya guru dalam menerapkan model, metode, dan media yang bervariasi dalam penyusunan RPP, e). Presentasi Hasil. Setelah guru menyelesaikan tugasnya menyusun RPP maka salah seorang guru mencoba mempersentasikan dengan tujuan untuk mengoreksi kembali apa yang telah dibuat itu benar menurut kelompoknya.

Berdasarkan data di atas maka hasil yang diperoleh pada kegiatan 'BINJUT' tersebut antara lain : a). Aspek bahan dengan rata-rata skor 3,9 menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan perlengkapan seperti, kurikulum, prota/promes, Analisis KI/KD, silabus, dan buku pegangan guru, referensi serta format RPP tetapi tidak lengkap, b) Aspek Pemahaman dengan rata-rata 2,9 menunjukkan bahwa guru cukup memahami langkah-langkah penyusunan RPP, c) Aspek aktivitas dengan rata-rata skor 3,4 berarti bahwa guru sudah menunjukkan kerja sama yang baik dan cukup relevan sesuai dengan tugas yang dikerjakan, d) Aspek Kreatifitas dengan rata-rata 2,6 menunjukkan bahwa guru kurang kreatif dalam memilih model, metode, dan media dalam penyusunan RPP, e) Aspek presentasi dengan skor 3,2 keberanian guru dalam mempresentasikan hasil karyanya cukup bagus sehingga guru yang tampil menerima masukan walaupun dari lintas kelas. Secara umum hasil pengamatan (observasi) selama proses penyusunan RPP, dapat dilihat bahwa guru-guru menunjukkan sikap yang positif dan minat yang cukup tinggi untuk menyelesaikan tugasnya.

Guru yang dianggap memiliki kompetensi didalam menyusun RPP, apabila hasilnya memenuhi kriteria penilaian RPP yang layak seperti kesesuaian dengan Analisis KI/KD, kesesuaian dengan silabus, memuat semua komponen RPP,

penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sesuai dengan EYD. RPP dikatakan layak apabila minimal 65% kriteria dapat dipenuhi. Dari 11 orang guru yang diteliti dalam penyusunan RPP terdapat 8 orang guru (80%) yang belum dapat mencapai indikator kinerja yang ditetapkan dalam menyusun RPP.

Ada beberapa masalah / hambatan yang belum mereka pahami seperti: a). Menganalisis KI dan KD pada kurikulum, b). Kesulitan membuat Analisis KI/KD, c). Kesulitan menguraikan Silabus dalam RPP, d). Kurangnya ketrampilan dalam menulis kalimat sehingga penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut ejaan yang disempurnakan (EYD) masih diabaikan.

Selanjutnya disepakati untuk melakukan kegiatan siklus kedua sebagai remedial bagi guru belum berhasil, dan pengayaan bagi guru yang sudah berhasil.

Siklus II

Pada siklus kedua, tahapan kegiatan serta penyempurnaan dilakukan dengan cara yang sama, seperti pada siklus yang pertama, menunjukkan bahwa : Bahan untuk penyusunan RPP seperti , buku kurikulum, buku referensi Analisis KI/KD, silabus dan format RPP, belum merubah posisi hingga masih sama dengan siklus sebelumnya mencapai 3,9, b) Pemahaman, pada aspek ini mengalami kenaikan drastis hingga mencapai 4.0. Dapat diartikan bahwa dengan teacher teaching guru benar-benar paham tentang langkah-langkah dalam menyusun RPP, c) Keaktifan guru dalam mengerjakan tugas , juga bertambah serius sehingga skor hasil observasi meningkat menjadi 3,5, d) Kreatifitas mengalami peningkatan yang luar biasa yakni mencapai 3,6. berarti guru terus berupaya membuat RPP berbasis PAIKEM sesuai dengan tuntutan KTSP, e) Presentasi juga mengalami peningkatan walaupun tidak begitu signifikan yaitu menjadi 3.5.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sikap, minat, dan tingkat keseriusan guru dalam mengerjakan RPP, meningkat pada siklus kedua. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dari 64 meningkat menjadi 74 Jadi peningkatannya skor + 10.

Setelah diadakan tindakan pada siklus kedua maka hasilnya bisa yang menunjukkan : Dari 11 Guru, yang belum berhasil menyusun RPP pada siklus II ada 2 Orang. Meskipun demikian siklus penelitian perlu dilanjutkan karena rata-rata skor yang diperoleh guru belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Siklus III

Berdasarkan data di atas maka hasil yang diperoleh pada 'BINJUT' pada siklus III , maka hasilnya : a). Aspek bahan dengan rata-rata skor 4,3 menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan perlengkapan seperti, kurikulum, Analisis KI/KD, silabus Format RPP, buku pegangan guru, referensi yang relevan dan lengkap, b) Aspek pemahaman dengan rata-rata skor 4,0 berarti bahwa guru sudah benar-benar memahami langkah-langkah penyusunan RPP, c) Aspek aktifitas dengan rata-rata skor 4,1 bahwa aktifas guru sangat tinggi sehingga dalam pengerjaan penyusunan RPP lebih efektif dan efisien, d) Aspek kreatifitas mencapai 4,0., menunjukkan bahwa guru kreatif dalam menyusun RPP, e) Aspek presentasi dengan skor 4.2 keberanian guru dalam mempresentasikan hasil karyanya bagus sehingga guru yang tampil menerima masukan walaupun dari lintas kelompok.

Secara umum hasil pengamatan (observasi) selama proses penyusunan RPP, dapat dilihat bahwa guru-guru menunjukkan sikap yang positif dan minat yang tinggi untuk menyelesaikan tugasnya. Guru yang dianggap memiliki kompetensi didalam menyusun RPP apabila hasilnya memenuhi kriteria penyusunan RPP yang layak seperti kesesuaian dengan Analisis KI/KD, kesesuaian dengan silabus, memenuhi komponen-komponen RPP, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar Dan sesuai dengan EYD. RPP dikatakan layak apabila minimal 65% kriteria dapat dipenuhi. Dari 11 orang guru yang diteliti dalam penyusunan RPP semua dinyatakan mampu dalam menyusun RPP. Dari rekapitulasi hasil penelitian pada tabel 16 diketahui bahwa terjadi kenaikan mean skor dalam setiap siklusnya yakni Siklus I mencapai 64 kategori cukup, siklus II meningkat menjadi 74 kategori baik, dan pada siklus III yang merupakan siklus terakhir mencapai 81,6 dengan kategori baik.

Dengan demikian telah terbukti secara signifikan bahwa penggunaan 'BINJUT' mampu meningkatkan kompetensi Guru dalam menyusun RPP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa : 1) Penerapan 'BINJUT' efektif digunakan untuk dapat meningkatkan kompetensi Guru dalam menyusun RPP di SDN Wilangan Kecamatan Sambit Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun pelajaran 2019/2020, 2) Ada peningkatan kompetensi menyusun RPP melalui 'BINJUT' pada Guru di SDN Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Penerapan 'BINJUT' dalam menyusun RPP sangat efektif. Sikap dan kemampuan guru SD di SDN Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo setelah mengikuti 'BINJUT' merasa puas, karena melalui 'BINJUT' dapat mempergunakan waktu dengan baik, sehingga kebiasaan buruk menunda-nunda penyelesaian tugas menjadi hilang. Melalui 'BINJUT' dapat meningkatkan kompetensi guru di dalam menyusun RPP. Hal ini terlihat pada hasil yang dicapai yakni melalui 'BINJUT', Guru sudah dapat menyusun RPP, berdasarkan kriteria pembuatan RPP yang telah ditentukan. Hal itu terbukti dari hasil tabulasi data penelitian penyusunan RPP bagi guru-guru yang dijadikan subyek penelitian.

Karena adanya pengaruh positif terhadap penerapan 'BINJUT' untuk menyusun RPP, baik itu dapat meningkatkan minat, motivasi maupun kemampuan guru khususnya dalam menyusun RPP maka melalui kesempatan ini penulis mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada :1). Kepala Sekolah, disarankan dalam menyusun RPP hendaknya dilaksanakan melalui 'BINJUT' di sekolahnya sendiri yang dapat dilakukan secara inklut pada kegiatan *in house training* guna menumbuhkan kerjasama yang baik antar guru, saling tukar informasi, keterbukaan, akuntabilitas, persaingan yang positif, dan kekeluargaan dalam mewujudkan peningkatan mutu sekolah ;2). Guru, Kepada semua guru dalam melaksanakan tugasnya untuk menyusun RPP sangat diperlukan kerja sama yang baik antar guru sejenis guna menumbuhkan budaya kordinasi dalam pemecahan masalah di sekolah dan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. (2007). *Pedoman Bantuan Langsung (Block Grant) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Bagi Pengawas Sekolah Sma/Smk*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Dsar Dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan
- Anonim,(2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005*. Jakarta, Tentang Guru Dan Dosen, Cemerlang Jakarta.
- Direktorat Jendral Manajemen.Dikdasmen.(2007). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Di Sekolah Dasar*.Jakarta.BSNP
- Dirjend.PMPTK (2009). *Hand Out Metode Dan Teknik Supervisi Bagi Pengawas Satuan Pendidikan*. Jakarta Depdiknas
- Dirjend.PMPTK (2010). *Supervisi Akademik*. Jakarta Depdiknas
- Piet Sahertian.(2008).*Supervisi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sri Banun Muslim.(2009).*Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Mataram.Alfabeta
- Suharsini Arikunto.(2004) *Dasar-Dasar Supervisi*.Jakarta. Rineka Cipta.